

## PEMBINAAN MAJALAH MEKAR PADA EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK DI SMA NEGERI 1 SINGARAJA

Vila Puspita Sari, I Nengah Martha, Ida Ayu Made Darmayanti

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah,  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : [vila.puspita06@gmail.com](mailto:vila.puspita06@gmail.com)<sup>1</sup>, [nengah.martha@undiksha.ac.id](mailto:nengah.martha@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dayudarmayanti1984@yahoo.com](mailto:dayudarmayanti1984@yahoo.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas pembinaan majalah *Mekar* pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. Objek penelitian ini adalah aktivitas pembinaan majalah *Mekar*. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan majalah *Mekar* pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja terdapat tiga aktivitas, yaitu aktivitas guru pembina memberikan informasi umum, pencarian data di lapangan, dan aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah. Dari ketiga aktivitas tersebut terdapat empat jenis pembinaan, yaitu pembinaan orientasi, kepribadian, kecakapan dan pembinaan lapangan. Penggunaan model pembelajaran 5M juga ditemukan dalam penelitian ini. Pembinaan majalah *Mekar* pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja dikategorikan sudah maksimal. Penelitian ini direkomendasikan bagi sekolah-sekolah lain agar dijadikan referensi untuk melakukan pembinaan memproduksi majalah sekolah

**Kata Kunci:** aktivitas, pembinaan, majalah sekolah

### ABSTRACT

This study aimed at describing the coaching of Mekar magazine in journalistic extracurricular activity at SMA Negeri 1 Singaraja. This study used a qualitative descriptive study. The subjects in this study were journalistic extracurricular instructors at SMA Negeri 1 Singaraja. The object of this study was the activity of coaching Mekar magazine. Data were collected through observation, interview, and documentation. The steps in analyzing data were data reduction, data display, and conclusion. The results showed that the coaching of Mekar magazine in journalistic extracurricular activities at SMA Negeri 1 Singaraja had three activities, namely the teacher's activity in providing general information, data searching in the field, and instructor teacher activities in training students to produce magazines. From those three activities, there are four types of coaching, namely orientation coaching, personality, skills, and field coaching. The use of 5M learning model was also found in this study. The development of *Mekar* magazine in

journalistic extracurricular activities at SMA Negeri 1 Singaraja is categorized as maximal. Furthermore, this research is recommended for other schools to be used as a referene for the development of producing school magazines.

**Keywords:***activity, coaching, school magazine*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dalam pembinaan proses belajar agar peserta didik memiliki kemampuan keterampilan, baik pembinaan proses belajar di kelas, di luar kelas, maupun pembinaan ekstrakurikuler. Banyak program kegiatan pembinaan yang bisa dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan ke arah yang lebih maju. Salah satu pembinaan yang bisa dijalankan sekolah untuk menunjang proses pendidikan ialah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan sekolah yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar sekolah. Hal ini sependapat dengan Permendikbud no 18 A 2013 (dalam Yuspidayanti, 2018: 1) yang mengatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Keikutsertaan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu upaya yang tepat untuk memperkenalkan suatu kehidupan yang tidak terikat oleh aturan-aturan dalam kelas

(intrakurikuler). Setiap sekolah tentunya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah ekstrakurikuler jurnalistik. Menurut Suhandang (2004: 23), jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.

Kegiatan jurnalistik juga digunakan sebagai wadah menampung karya peserta didik, yang nantinya akan digunakan sebagai media komunikasi peserta didik seperti menulis dan berkomunikasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui majalah sekolah. Majalah sekolah adalah terbitan berkala yang sasarannya orang-orang di sekolah, baik peserta didik, guru, dan pegawai. Majalah sekolah memang mempunyai manfaat penting bagi civitas sekolah, yaitu peserta didik, guru, pegawai dan pihak lainnya yang terlibat di sekolah.

Pembuatan majalah sekolah harus difasilitasi oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Kehadiran guru pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Hal ini dikarenakan oleh pembina yang akan mengarahkan proses pengemasan majalah sekolah. Pembinaan ekstrakurikuler sangat berperan dan berdampak terhadap hasil produk jurnalistik siswa. Pembina ekstrakurikuler bisa berasal dari luar ataupun pihak

sekolah tetapi biasanya pembina ekstrakurikuler berasal dari guru mata pelajaran yang menaungi atau mempunyai wawasan dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

SMA Negeri 1 Singaraja adalah salah satu sekolah negeri terletak di pusat kota Singaraja yang aktif dalam kegiatan jurnalistik. Sekolah tersebut menerbitkan majalah dinding 3 bulan sekali dan majalah sekolah 6 bulan sekali. Ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja memang terkenal dengan produksi majalahnya. *Mekar* merupakan karya majalah sekolah SMA Negeri 1 Singaraja yang mempunyai singkatan Media Kreativitas Remaja.

Beberapa penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain tentang ekstrakurikuler jurnalistik di antaranya, (1) Wiastra (2015) yang berjudul "Pembinaan dan Manajemen Produksi Majalah Sekolah pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 4 Singaraja", (2) Dwi Jayanti (2014) yang berjudul "Pembinaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara", (3) dan Yuspidayanti (2018) yang berjudul "Kegiatan Menulis pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Mengwi". Melalui penelitian sejenis di atas, peneliti dapat mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai pembanding dan sumber informasi. Maka dari itu, sebagai calon guru, peneliti akan meneliti pembinaan majalah yang dilakukan oleh pembina di SMA Negeri 1 Singaraja agar bisa dijadikan pembanding dan sumber informasi bagi peneliti lain. Jadi, dalam penelitian ini SMA Negeri 1 Singaraja ditetapkan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hal itu, penelitian ini diberi judul

"Pembinaan Majalah *Mekar* pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja".

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun beberapa rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu (1) bagaimana aktivitas guru pembina dalam memberikan informasi umum di kelas kepadapeserta didik SMA Negeri 1 Singaraja terkait pembuatan majalah *Mekar*?, (2) bagaimana aktivitas guru pembina dalam pencarian data di lapangan terhadap peserta didik SMA Negeri 1 Singaraja terkait pembuatan majalah *Mekar*?, dan (3) bagaimana aktivitas guru pembina dalam melatih peserta didik SMA Negeri 1 Singaraja memproduksi majalah *Mekar*?

Tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui aktivitas guru pembina dalam memberikan informasi umum di kelas kepada peserta didik SMA Negeri 1 Singaraja terkait pembuatan majalah *Mekar*, (2) untuk mengetahui aktivitas guru pembina dalam pencarian data di lapangan terhadap peserta didik SMA Negeri 1 Singaraja terkait pembuatan majalah *Mekar*, dan (3) untuk mengetahui aktivitas guru pembina dalam melatih peserta didik SMA Negeri 1 Singaraja memproduksi majalah *Mekar*.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif ini dipilih karena rancangan penelitian ini mampu menggambarkan secara keseluruhan deskripsi mengenai pembinaan majalah *Mekar* pada

ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas pembinaan majalah *Mekar*.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Singaraja, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terkenal banyak prestasi yang diraih oleh peserta didiknya dalam bidang jurnalistik, khususnya majalah sekolah di Kabupaten Buleleng dan Provinsi. Tidak hanya itu saja, SMA Negeri 1 Singaraja adalah sekolah yang peserta didiknya aktif mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan maju di Kabupaten Buleleng. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan. Metode observasi nonpartisipan ini digunakan hanya untuk mengamati, mendengar, mencatat mengenai pembinaan majalah *Mekar* pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas atau wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan lebih mendalam karena peneliti bebas menanyakan sesuai dengan yang dibutuhkan. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas pemerolehan data mengenai aktivitas pembinaan tim redaksi selama proses pengarah, pencarian, dan pengambilan data sampai dengan penerbitan majalah *Mekar* pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. Penggunaan dokumentasi merupakan lanjutan dari metode

observasi. Dalam metode ini, data-data akan dikumpulkan untuk dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan dalam melakukan pengkajian seperti aktivitas pembinaan majalah *Mekar*.

Instrumen yang digunakan yaitu: 1) lembar observasi, 2) pedoman wawancara, 3) dan lembar dokumentasi. Lembar observasi dibutuhkan untuk mencatat hal-hal yang dibutuhkan saat memperoleh data saat melakukan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif adalah teknik menganalisis data dengan menginterpretasi menggunakan kata-kata. Teknik deskriptif-kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktivitas pembinaan majalah *Mekar* pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. Tahap analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data akan membantu peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan. Data yang ada dalam penelitian adalah (1) aktivitas guru pembina dalam memberikan informasi umum di kelas kepada siswa SMA Negeri 1 Singaraja terkait pembuatan majalah *Mekar*, (2) aktivitas guru pembina dalam pencarian data di lapangan terkait pembuatan majalah *Mekar*, serta (3) aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar*.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian

data dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data aktivitas pembinaan majalah *Mekar* pada ekstrakurikuler jurnalistik akan diuraikan sedemikian rupa. Data-data yang didapat akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan.

Simpulan yang dilakukan oleh peneliti harus sesuai dengan jawaban dari permasalahan agar simpulan yang didapat bisa tepat. Jika kita merujuk pada rumusan masalah penelitian ini, kesimpulan penelitian ini meliputi (1) aktivitas guru pembina dalam memberikan informasi umum di kelas terkait pembuatan majalah *Mekar*, (2) aktivitas guru pembina dalam pencarian data di lapangan terhadap siswa SMA Negeri 1 Singaraja terkait pembuatan majalah *Mekar*, (3) dan aktivitas guru pembina dalam melatih siswa SMA Negeri 1 Singaraja memproduksi majalah *Mekar*

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat tiga aktivitas guru pembina dalam melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Singaraja, yaitu (1) aktivitas guru pembina dalam memberikan informasi umum di kelas kepada siswa SMA Negeri 1 Singaraja terkait pembuatan majalah *Mekar*. Aktivitas membina adalah segala kegiatan yang dilakukan guru pembina untuk mengembangkan, meningkatkan, dan memaksimalkan minat, bakat, kemampuan serta wawasan peserta didik.

Pengambilan data dimulai pada tanggal 8 Maret 2019 sampai dengan 14 April 2019. Peneliti mengambil data menggunakan metode observasi dan wawancara serta dokumentasi selama 2 minggu, yaitu 2 kali pertemuan pada masing-masing aktivitas pembinaan

yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler jurnalistik. Peneliti melaksanakan penelitian di semester genap pada ekstrakurikuler jurnalistik di tahun ajaran 2018/2019. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dilaksanakan pada Jumat pukul 20.00-21.45. Melihat waktu yang sangat terbatas karena pihak SMA Negeri 1 Singaraja sudah melaksanakan pembelajaran *Full Day School*, jadwal kegiatan ekstrakurikuler bisa berubah-ubah.

Saat peneliti kali pertama mengambil data, tepatnya pada 8 Maret 2019 pukul 08.00-09.45 WITA, ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam ruangan, tepatnya di ruang jurnal guna membahas dan meluruskan pendapat-pendapat tim redaksi mengenai pengertian, tujuan, ciri-ciri, dan isi terkait rubrik-rubrik yang akan dimuat di majalah *Mekar*.

Dari keenam jenis-jenis pembinaan, hanya ada tiga jenis pembinaan yang digunakan guru pembina pada saat memberikan informasi umum di kelas terkait pembuatan majalah *Mekar*, tetapi ketiga jenis pembinaan itu belum terlihat seutuhnya dilaksanakan pembina. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan tanggal 8 Maret 2019 hanya berbagi wawasan dan pengetahuan materi masing-masing rubrik majalah. Selanjutnya, peneliti mengambil data yang kedua pada 22 Maret 2019 tepatnya di ruang jurnal. Peneliti mengambil data kali kedua mengenai aktivitas pembinaan majalah *Mekar* saat pemberian informasi umum pukul 08.00-09.45 WITA. Ketiga jenis pembinaan yang dilaksanakan pada aktivitas pembinaan saat memberikan informasi umum, yaitu pembinaan orientasi, kepribadian, dan pembinaan kecakapan.

Pembinaan orientasi digunakan pembina untuk membina siswa yang baru masuk tim redaksi. Menurut hasil wawancara, pembina melakukan pembinaan orientasi secara intens sudah dilakukan minggu-minggu sebelumnya sebelum peneliti mengambil data yang pertama, yaitu pada awal kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dilaksanakan. Meskipun demikian, peneliti melihat pembina masih

Pembinaan kepribadian merupakan pembinaan untuk seluruh anggota ekstrakurikuler jurnalistik terkait *soft skill* yang diajarkan. Salah satunya adalah loyalitas. Kepatuhan atau kesetiaan terhadap organisasi yang diikuti merupakan hal wajib yang harus ada pada masing-masing individu. Untuk itu, Drs. Nengah Suyasa selalu mengajarkan sikap loyalitas kepada peserta didik terhadap organisasi atau kegiatan yang diikutinya. Di sinilah sikap loyalitas atau kesetiaan terhadap kegiatan yang diikuti sangat berperan penting dalam kepribadian peserta didik.

Pembinaan kecakapan diterapkan pembina untuk membina tim redaksi majalah *Mekar* terkait dengan pengayaan teori. Pada pengambilan data kali pertama dan kali kedua, pembinaan kecakapan yang banyak dibina oleh pembina, yaitu pembinaan kecakapan. Hal ini dilakukan karena pada agenda kegiatan ekstrakurikuler tersebut hanya berbagi wawasan mengenai rubrik-rubrik majalah dan pembagian kelompok.

(2) Aktivitas guru pembina dalam pembinaan pencarian data di lapangan terkait pembuatan majalah *Mekar*. Peneliti mengambil data pertama pada aktivitas guru pembina dalam pencarian data di lapangan tanggal 5 April 2019 pada pukul 08.00-09.45 WITA. Peneliti terus mengambil data pada hari Jumat pukul 08.00-09.45 WITA

karena pada hari dan jam tersebut merupakan jam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Singaraja dilaksanakan. Apalagi, mengingat jam ekstrakurikuler jurnalistik yang jarang dilaksanakan malam hari dan terbatas.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan data yang kedua pada aktivitas guru pembina dalam pembinaan pencarian data di lapangan pada tanggal 26 April 2019 pukul 08.00-09.45 WITA di ruang jurnal. Pengumpulan data pada aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar* menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis pembinaan yang dilakukan oleh pembina di aktivitas guru pembina dalam pencarian data di lapangan adalah pembinaan orientasi, kepribadian, kecakapan, dan pembinaan lapangan.

Jenis pembinaan orientasi, kepribadian, dan pembinaan kecakapan dilakukan oleh pembina dengan tujuan yang sama untuk memproduksi majalah *Mekar* yang ditujukan kepada tim redaksi. Pembinaan lapangan merupakan pembinaan yang dilakukan oleh pembina untuk membina tim redaksi majalah *Mekar* terkait pencarian data di lapangan. Pada saat pencarian data di lapangan, pembina menyerahkan tanggung jawab tim redaksi langsung terjun ke lapangan sendiri bersama tim redaksi lainnya untuk mencari data sebagai bahan berita. .

3) Aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar*. Pengambilan data dalam aktivitas ini tidak jauh berbeda dengan kedua aktivitas yang dilakukan oleh pembina, yaitu selama 2 minggu dengan pengambilan data 2 kali pada kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan. Pada 03 Mei 2019 pukul 08.00-09.45 WITA, peneliti

mengambil data yang pertama pada aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar* di ruang jurnal. Selanjutnya, peneliti mengambil data yang kedua aktivitas guru pembina dalam melatih peserta didik memproduksi majalah *Mekar* pada 10 Mei 2019. Peneliti mengambil data yang kedua di ruang jurnal pukul 08.00-09.45 WITA.

Pada saat pembina melaksanakan pembinaan melatih peserta didik memproduksi majalah *Mekar*, maka pembinaan yang dilakukan lebih difokuskan pada tulisan-tulisan tim redaksi membuat isi rubrik majalah. Hal ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan pembina ekstrakurikuler. Cara pembina melaksanakan pembinaan tersebut ialah dengan cara membaca dan merevisi tulisan-tulisan peserta didik yang dikonsultasikan ke pembina. Tulisan dari beberapa peserta didik masih banyak yang belum sampai ke makna tulisan. Hal ini dikarenakan pada pencarian data di lapangan, data yang peserta didik dapatkan sangat terbatas.

Faktor yang menyebabkan hal tersebut tidak lain dari pernyataan dan jawaban narasumber yang begitu singkat. Narasumber enggan menjawab dan berkomentar terlalu banyak. Menurut pembina ekstrakurikuler, hal tersebut dilakukan narasumber untuk menghindari berita-berita yang negatif. Pemerolehan data yang sangat terbatas menjadikan kesulitan peserta didik dalam menulis.

Jenis pembinaan yang digunakan oleh pembina saat aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar*, yaitu pembinaan orientasi, kepribadian, kecakapan, dan pembinaan lapangan. Menurut Drs. Nengah Suyasa, tidak ada

pembinaan khusus yang dilakukan dalam melakukan pembinaan orientasi. Semua pembinaan yang dilakukan secara *otodidak* saja. Cara membina dan melatih untuk memproduksi majalah *Mekar* pun sama antara senior dan junior.

Pembinaan kepribadian dalam aktivitas pembinaan guru pembina dalam pembinaan tim redaksi memproduksi majalah *Mekar* dilakukan pembina dengan cara memberikan *deadline* atau jangka waktu tulisan dikumpulkan. *Deadline* ini diterapkan pembina guna melatih peserta didik bertanggung jawab atas tugasnya. Kecakapan yang dibimbing lebih intens di dalam melatih peserta didik memproduksi majalah *Mekar* ialah kecakapan menulis seperti yang sudah dijelaskan pada hasil sebelumnya. Pembinaan lapangan yang pembina lakukan sehubungan dengan penemuan data di lapangan. Masih banyak data yang belum peserta didik dapatkan untuk mendukung tulisannya. Strategi-strategi baru dalam mencari data pembina lakukan di dalam pembinaan lapangan dalam melatih peserta didik memproduksi majalah *Mekar*.

Ketiga aktivitas yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler juga menggunakan model pembelajaran 5M, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Hal tersebut terlihat pada sintak pembinaan yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler.

## PEMBAHASAN

Terdapat tiga jenis pembinaan yang digunakan oleh guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik dalam memberikan informasi umum di kelas terkait pembuatan majalah *Mekar* di SMA Negeri 1 Singaraja. Ketiga jenis pembinaan tersebut adalah pembinaan orientasi, pembinaan

kepribadian, dan pembinaan kecakapan. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Mangunhardjana (dalam Wiastra, 2015: 13), yang menyatakan bahwa ada enam jenis pembinaan dilihat dari fungsinya, yaitu pembinaan orientasi, kecakapan, pengembangan kepribadian, penyegaran, dan pembinaan lapangan. Hanya ada tiga jenis pembinaan yang dilakukan oleh pembina di aktivitas pembinaan guru pembina saat memberikan informasi umum. Meskipun pembina ekstrakurikuler tidak menerapkan keenam jenis pembinaan yang disampaikan oleh Mangunhardjana (dalam Wiastra, 2015), tetapi ketiga jenis pembinaan yang dilakukan oleh pembina di aktivitas pembinaan guru pembina dalam memberikan informasi umum sudah mewakili seluruh pembinaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pembina.

Pada dasarnya, keempat jenis pembinaan yang tidak digunakan oleh pembina menurut Mangunhardjana (dalam Wiastra, 2015: 13) ialah pembinaan kerja, pembinaan penyegaran, dan pembinaan lapangan. Hal ini dilakukan secara implisit oleh pembina karena pada pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota atau *staffnya* untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka dan dapat menganalisis dan membuat rencana peningkatan masa depan. Dilihat dari tujuannya, pembinaan kerja ini memang belum pantas dilakukan pembina kepada peserta didik yang pemikiran dan pengetahuan kerjanya belum semaksimal seorang jurnalis yang mampu menganalisis dan membuat rencana peningkatan masa depan. Namun, hal ini tercermin pada aktivitas guru pembina memberikan informasi-informasi umum mengenai pembuatan majalah *Mekar*. Selanjutnya, peneliti melihat

pembina tidak melakukan pembinaan penyegaran dan pembinaan lapangan karena pada aktivitas pembinaan guru pembina dalam memberikan informasi umum hanya masalah bertukar pola pikir dan pendapat.

Hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan tiga jenis pembinaan dalam memberikan informasi umum di kelas yang dilakukan oleh pembina mampu mengantarkan peserta didik untuk mengembangkan, meningkatkan, dan memaksimalkan minat, bakat, kemampuan serta wawasan terkait pembuatan majalah *Mekar*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Wiastra (2015) yang menyatakan bahwa pembinaan adalah usaha atau upaya yang dilakukan dalam bentuk sadar, terencana, sistematis untuk mewujudkan tujuan dari pembinaan itu sendiri.

Jenis pembinaan pertama yang diterapkan oleh guru pembina adalah pembinaan orientasi. Pembinaan orientasi yang dilakukan pembina dalam memberikan informasi umum ialah memberikan kesempatan lebih kepada junior untuk mengungkapkan pendapatnya daripada senior yang sudah memiliki pengalaman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mangunhardjana (dalam Kurniawan, 2013), bahwa pembinaan orientasi diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman di bidangnya, pembinaan orientasi membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok. Berdasarkan pernyataan tersebut, pemilihan jenis pembinaan orientasi sangat tepat dalam melaksanakan pembinaan. Melalui pembinaan orientasi, junior akan lebih mudah memahami hal-hal yang ingin

dicapai dalam pembuatan majalah *Mekar*.

Jenis pembinaan kedua yang diterapkan oleh guru pembina adalah pembinaan kepribadian. Pembinaan kepribadian ini tercermin dari sikap yang dilakukan oleh guru pembina saat kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik berlangsung. Saat kegiatan diskusi berlangsung terdapat salah satu anggota tim yang ingin memotong pembicaraan anggota tim redaksi lain, di waktu yang bersamaan guru pembina dengan tegas mengingatkan anggota tim redaksi tersebut untuk menghargai anggota tim lain yang sedang berpendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mangunhardjana (dalam Wiastra, 2015) yang menyatakan bahwa pembinaan kepribadian berguna untuk membantu para peserta agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

Jenis pembinaan ketiga yang diterapkan oleh guru pembina adalah pembinaan kecakapan. Pembinaan kecakapan ini terlihat saat guru pembina memberikan kesempatan kepada semua anggota tim redaksi untuk menyalurkan pendapatnya sehingga bisa melatih anggota tim redaksi dalam berbicara. Kegiatan tersebut bertujuan melatih kecakapan peserta didik. Hal ini senada dengan pernyataan Mangunhardjana (dalam Kurniawan, 2013) bahwa pembinaan kecakapan diadakan untuk membantu para peserta didik guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

Hal lain yang menarik untuk dikaji adalah penemuan model pembelajaran 5M pada aktivitas guru pembina dalam memberikan informasi umum kepada peserta didik terkait pembuatan majalah

*Mekar*. Model pembelajaran 5M ini tercermin dengan adanya kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Model mengamati terlihat pada pembagian majalah *Mekar* tahun lalu kepada peserta didik. Model menanya ini terlihat saat peserta didik menanyakan hal-hal yang belum diketahui kepada guru pembina. Model mencoba sekaligus menalar diaplikasikan dengan cara memberikan kesempatan setiap kelompok untuk berpendapat sesuai hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompoknya. Model mengomunikasikan terlihat ketika peserta didik memberikan argumen atau sanggahan terhadap peserta didik lain. Melalui kegiatan pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik, model pembelajaran 5M juga dapat diterapkan guna mengembangkan wawasan peserta didik.

Sama halnya dengan aktivitas guru pembina dalam memberikan informasi umum di kelas, aktivitas yang dilakukan oleh guru pembina dalam pembinaan pencarian data di lapangan terkait pembuatan majalah *Mekar* adalah dengan menerapkan pembinaan orientasi, kepribadian, kecakapan, dan pembinaan lapangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wiastra (2015) bahwa ada empat jenis pembinaan dari keenam jenis pembinaan yang telah mewakili pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di sekolah, yaitu: (1) pembinaan orientasi, (2) pengembangan kepribadian, (3) kecakapan, dan (4) pembinaan lapangan.

Tidak berbeda jauh dengan pembinaan orientasi, kepribadian, dan pembinaan kecakapan yang telah diterapkan oleh guru pembina dalam memberikan informasi umum kepada peserta didik terkait pembuatan majalah *Mekar*.

Perbedaan terletak pada adanya pembinaan lapangan yang dilakukan oleh guru pembina pada kegiatan pembinaan pencarian data lapangan. Pembinaan lapangan di dalam aktivitas guru pembina melakukan dengan memberi strategi dalam mencari data di lapangan agar hasil data yang didapat lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan Mangunhardjana (dalam Kurniawan, 2013) bahwa pembinaan lapangan bertujuan menempatkan peserta didik dalam situasi nyata agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.

Jenis pembinaan lapangan yang dipilih oleh Drs. Nengah Suyasa saat melaksanakan pembinaan lapangan sangat tepat. Pembina sudah menyerahkan langsung tugas yang menjadi tanggung jawab tim redaksi. Pembina tidak terjun langsung dalam pencarian data lapangan. Akan tetapi, pembina akan langsung terjun ke lapangan apabila saat pencarian data di lapangan ada kejanggalan dari sisi tim redaksi ataupun narasumber, pembina langsung mencari sumber kejanggalan, mengklarifikasi, bahkan menegur secara langsung pihak yang salah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wiastra (2015) bahwa esensi pembinaan ekstrakurikuler adalah kesadaran pembina untuk menjaga dan memaksimalkan potensi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik agar lebih baik kualitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar* adalah melaksanakan pembinaan yang lebih difokuskan pada tulisan-tulisan tim redaksi untuk membuat isi rubrik majalah *Mekar*. Terdapat empat jenis pembinaan yang diterapkan oleh guru pembina dalam melatih siswa

memproduksi majalah *Mekar*, yaitu pembinaan orientasi, kepribadian, kecakapan, dan pembinaan lapangan. Keempat jenis pembinaan ini termasuk ke dalam pernyataan Mangunhardjana (dalam Wiastra, 2015: 13) bahwa ada enam jenis pembinaan dilihat dari fungsinya, yaitu pembinaan orientasi, kecakapan, pengembangan kepribadian, penyegaran, dan pembinaan lapangan.

Aktivitas guru pembina tidak hanya memberikan informasi umum dan pencarian data di lapangan, juga melatih peserta didik dalam memproduksi majalah *Mekar*. Hal ini dikarenakan oleh kedua aktivitas tersebut memiliki keterkaitan dalam melatih peserta didik untuk memproduksi majalah *Mekar*. Berdasarkan hal tersebut, pembina memiliki strategi dalam melaksanakan pembinaan untuk menghasilkan majalah *Mekar*. Pada kedua aktivitas tersebut, pembina tidak melaksanakannya secara intens. Kedua aktivitas pembinaan tersebut tentu memiliki perbedaan dengan aktivitas pembina dalam melatih peserta didik memproduksi majalah *Mekar*. Berikut merupakan perbedaan aktivitas pembina melatih peserta didik dalam memproduksi majalah *Mekar* dengan aktivitas pembina dalam memberikan informasi umum dan pencarian data lapangan.

Perbedaan jenis pembinaan orientasi yang terdapat pada aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar* terletak pada aktivitas guru pembina yang meminta junior membuat karangan tulisan yang temanya sudah ditentukan oleh pembina pada awal junior masuk ke dalam tim redaksi. Letak perbedaan jenis pembinaan kepribadian pada aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar*, yaitu pembina memberikan

*deadline* atau jangka waktu tulisan dikumpulkan. Perbedaan jenis pembinaan kecakapan pada aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar*, yaitu guru pembina lebih intens melatih kecakapan menulis siswa di dalam memproduksi majalah *Mekar* sedangkan jenis pembinaan lapangan pada aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar*, pembina hanya menyinggung hal-hal yang berkaitan tentang penyeteroran majalah *Mekar* ke penerbit.

Berdasarkan hasil penelitian, ada hal yang menarik untuk dikaji pada aktivitas pembinaan guru pembina dalam melatih peserta didik memproduksi majalah *Mekar*, yaitu adanya faktor yang menyebabkan tulisan dari beberapa peserta didik masih banyak yang belum sampai ke makna tulisan. Hal ini dikarenakan oleh adanya beberapa narasumber enggan menjawab dan berkomentar terlalu banyak sehingga menyebabkan pemerolehan data yang sangat terbatas menjadikan kesulitan peserta didik dalam menulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yuspidayanti (2018) bahwa hambatan umum dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor, yakni hambatan memilih topik, hambatan karena kekurangan materi, dan hambatan strukturasi dan penyelarasan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis pembinaan yang digunakan guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik di aktivitas pembinaan oleh pembina saat memberikan informasi umum di kelas terkait pembuatan majalah *Mekar* di SMA

Negeri 1 Singaraja, yaitu pembinaan orientasi, kepribadian, dan pembinaan kecakapan.

Aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh guru pembina dalam pembinaan pencarian data di lapangan terkait pembuatan majalah *Mekar*, yaitu dengan menerapkan pembinaan orientasi, kepribadian, kecakapan, dan pembinaan lapangan.

Aktivitas guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar* difokuskan pada tulisan-tulisan tim redaksi untuk membuat isi rubrik majalah *Mekar*. Terdapat empat jenis pembinaan yang diterapkan oleh guru pembina dalam melatih siswa memproduksi majalah *Mekar*, yaitu pembinaan orientasi, kepribadian, kecakapan, dan pembinaan lapangan. Pada ketiga aktivitas pembinaan, pembina juga menerapkan model pembelajaran 5M.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah (1) bagi pembina ekstrakurikuler, peneliti berharap pembina dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam melakukan pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik. Peneliti juga berharap untuk kedepannya, pembina ekstrakurikuler tetap mempertahankan bahkan memperluas pembinaan majalah *Mekar* agar ekstrakurikuler jurnalistik dilaksanakan lebih optimal, (2) Bagi tim redaksi, peneliti berharap tim redaksi dapat meningkatkan kerja sama tim agar produk majalah yang dihasilkan berkualitas, (3) Bagi sekolah, peneliti berharap, untuk meningkatkan pembinaan terkait ekstrakurikuler jurnalistik, sehingga ekstrakurikuler jurnalistik menghasilkan prestasi dalam memproduksi majalah *Mekar*, (4)

Bagi peneliti lain, penelitian ini masih tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berharap agar peneliti lain melakukan penelitian lanjutan terhadap pembinaan majalah sekolah dalam ekstrakurikuler jurnalistik, sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal.

Septiyani, Irma dan Bambang Budi Wiyono. 2012. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah". *Manajemen Pendidikan*. Volume 23, No.5. (hlm.424-433)

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara

Endriana, I Wayan. 2015. Strategi Guru dalam Pembelajaran Menulis Berita Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA N 1 Kintamani. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Jayanti, Ni Made Dian Dwi. 2014. "Pembinaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP N se-Kecamatan Negara". *Skripsi*(tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Junaedhi, Kurniawan. 1995. *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa (Edisi keempat). 2008. Jakarta: PT. Gramedia.

Trimansyah, Bambang. 2010. *Jurnalistik untuk Remaja*. Bandung: PT Karya Kita.

Wiastra, I Gede Gita. 2015. Pembinaan dan Manajemen Produksi Majalah Sekolah Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Yuspidayanti, Ana. 2018. Kegiatan Menulis Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Mengwi. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.